

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2018

Astri Widyasyani¹, Chintya Harwinta Pratiwi², Mila Nurul Fazriah³,
Syah Ridha Novianty⁴, Afridayani⁵

¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018. Adapun pada penelitian ini diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu sebanyak 5 tahun sehingga didapat 50 sampel yang diproses. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji linier berganda . Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit), karakteristik perusahaan (kepemilikan saham publik) dan kinerja keuangan (*return on asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan secara parsial ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: Indikator *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*.

ABSTRACT

The purpose of this research isto determine the effect of good corporate governance, company characteristics and financial performance on corporate social responsibility which found differents in previous research. This type of research is quantitative research. The research use companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). Samples collected in this research are 10 companies were included in a period of 5 years so that 50 samples were processed. Sampling method used in this research was purposive sampling. Method of analysis in this research is technique analysis descriptive statistics, classical assumption analysis and multiple regression analysis. The results showed that the indicators of good corporate governance (board size and audit committee size), company characteristics (public share ownership) and financial performance (return on assets) simultaneously had a significant effect on corporate social responsibility. Meanwhile, partially, the size of the board of commissioners, the size of the audit committee, public share ownership and return on assets have no effect on corporate social responsibility.

Keywords : indikator of good corporate governance, company characteristics, financial performance, corporate social responsibility.

1. PENDAHULUAN

Program CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan suatu kewajiban perusahaan yang bertanggung jawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, ataupun karyawannya. Kini perusahaan juga melakukan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) kepada lingkungan sekitar. Hal ini sebagaimana sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan. Pertanggungjawaban social perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap social dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Perusahaan perlu mengembangkan pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), semua hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik bila perusahaan tidak menerapkan *corporate governance* yang baik (GCG). Sejumlah pengalaman buruk yang dialami industri perbankan pada krisis moneter tahun 1997-1998 mengajarkan mengenai pentingnya penerapan tata kelola perusahaan. Banyaknya kecurangan akibat praktik pengelolaan yang tidak mengedepankan asas kehati-hatian, dan juga banyaknya benturan kepentingan mengakibatkan bank tidak dikelola secara independen dan profesional. Sejumlah peraturan diterbitkan, termasuk diantaranya penguatan pada aspek implementasi tata kelola perusahaan. Salah satu dari peraturan tersebut adalah pelaksanaan selfassessment tata kelola perusahaan yang diwajibkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 juncto No.8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/2013. Peraturan

yang telah dikeluarkan berkaitan dengan penerapan prinsip GCG antara lain adalah PBI (Peraturan Bank Indonesia) No.8/4/PBI/2006 tentang Bank Umum, yang mana didalamnya diatur kriteria yang wajib dipenuhi calon anggota Direksi dan Komisaris Bank Umum, serta batasan transaksi yang diperbolehkan atau dilarang dilakukan oleh pengurus bank.

Pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lain. Karakteristik perusahaan dapat berupa kepemilikan saham public, kepemilikan institusional, dan karakteristik perusahaan lainnya. Kepemilikan saham publik (*public shareholding*) merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan CSR yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki publik.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai Jumlah Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* Semakin besar perusahaan menghasilkan profit, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR, ini disebabkan karena biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan CSR juga semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Penelitian terdahulu mengenai Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga mendorong peneliti untuk menguji Pengaruh *Good Corporate*

Governance Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana penulis mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian melalui penelaahan terhadap buku-buku, jurnal-jurnal serta analisa yang dapat digunakan dalam penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, yaitu tentang deskriptive rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	50	2.00	11.00	7.5200	1.85428
Ukuran Komite Audit	50	2.00	9.00	4.0600	1.71916
Kepemilikan Saham Publik	50	.01	.89	.2131	.21489
ROA	50	-.05	.07	.0152	.01573
CSR	50	.00	.63	.1570	.13005
Valid N (Listwise)	50				

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal maka uji t tidak relevan digunakan untuk menguji koefisien regensi. Pengujian normalitas pada penelitian ini akan menggunakan uji kolmogorov. Jika probability lebih besar dari nilai signifikansi, maka data terdistribusi normal.

Table 4 Uji Kolmogorov Smirnov

Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15222006
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.049
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Berdasarkan hasil output spss di atas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.200 (0.200>0.05). Dengan demikian kesimpulan

bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Dewan Komisaris	.957	1.045
Ukuran Komite Audit	.859	1.164
Kepemilikan Saham Publik	.810	1.235
ROA	.816	1.226

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dari hasil perhitungan yang ada pada table hasil uji multikolinearitas variabel bebas yang menunjukkan nilai 10 adalah variabel Dewan Komisaris dimana nilai tersebut = nilai VIF 1 yang menunjukkan tidak melebihi dari 10, Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas. Sedangkan Variabel Ukuran Komite Audit menunjukkan nilai menunjukkan nilai 1.1 , kepemilikan saham menunjukkan nilai 1.2 , dan ROA menunjukkan 1.2 dimana nilai-nilai tersebut lebih besari 1.0 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Ukuran komite Audit , Kepemilikan saham public dan ROA tidsk bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandar dized Coefficien ts Std. B	Standar rdized Coeffi cients Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	.077	.050	1.543	.130	
Ukuran Dewan Komisaris	-.006	.005	-.151	.293	
Ukuran Komite Audit	.014	.006	.345	.263	
Kepemilikan Saham Publik	.002	.050	.007	.963	
ROA	.187	.687	.042	.786	

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Dari hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejer hasil signifikansi dari variabel dependent menjunukan nilai sig diatas dari nilai standar 0.05 sehingga dapat disimpulakn variabel dependent dan bebas tidak menunjukkan masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.095	.12375	1.583

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 1.583. Jadi nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1.583 < +2)$, dengan demikian berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Untuk mengetahui apakah analisis regresi linear berganda mampu memprediksi pengujian, maka dilakukan uji F atau uji kelayakan model. Hasil uji F atau uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.140	4	.035	2.280	.075 ^b

Residual	.689	45	.015		
Total	.829	49			

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 2.280 dimana nilai $2.280 > 2.014$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dan nilai signifikan sebesar 0,075b dimana nilai $0,075b > 0,05$ ($sig < 0,05$). Dengan demikian berarti bahwa *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS secara parsial pengaruh dari variabel bebas *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility*.

Table 7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta	Std. Error		
1 (Constant)	.101		.090	1.117	.270

Ukuran Dewan Komisaris	-	.01	-0.045	-	.74
Ukuran Komite Audit	.02	.01	.274	1.8	.06
Kepemilikan Saham Publik	.10	.09	.169	1.1	.26
ROA	-	1.2	-0.207	-	.17
	1.7	44		1.3	6
	10			74	

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda menunjukkan signifikansi > 0,05. Dapat diartikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstdize d Coefficie nts	Stdized Coefficie nts	t	Si g.
-------	-----------------------------------	-----------------------------	---	----------

	B	or	Beta	Std. Err	
1 (Constant)	.10	.09		1.1	.27
Ukuran Dewan Komisaris	-	.01	-0.045	-	.74
Ukuran Komite Audit	.02	.01	.274	1.8	.06
Kepemilikan Saham Publik	.10	.09	.169	1.1	.26
Roa	-	1.2	-0.207	-	.17
	1.7	44		1.3	6
	10			74	

Sumber : Data diolah SPSS (versi 25)

Berdasarkan table, dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Pada variabel X1 (ukuran dewan komisaris) diperoleh nilai thitung = -0.326 < 2.0153= t tabel, dan sig = 0,746 < 5% jadi H0 diterima. Ini berarti variabel independen ukuran dewan komisaris secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan CSR. Ini berarti semakin besar ukuran di suatu Bank belum tentu dapat meningkatkan indeks pengungkapan

CSR di perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Pada variabel X2 (ukuran Komite Audit) diperoleh nilai t hitung = $1.869 < 2.0153 = t$ tabel, dan $sig = 0,068 < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel independen ukuran komite audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan CSR. Artinya, besar atau kecilnya jumlah komite audit belum tentu memberikan pengungkapan sosial yang semakin besar.

c. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR

Pada variabel X3 (kepemilikan saham Publik) diperoleh nilai t hitung = $1.121 < 2.0153 = t$ tabel, dan $sig = 0,268 < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel kepemilikan saham public secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan CSR. Artinya, besar atau kecilnya kepemilikan saham publik belum tentu memberikan pengungkapan sosial yang semakin besar.

d. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pengungkapan CSR

Pada variabel X4 (*Return on asset*) diperoleh nilai t hitung = $-1.374 < 2.0153 = t$ tabel, dan $sig = 0,176 < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel independen *Return on*

Asset secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit), karakteristik perusahaan (kepemilikan saham publik) dan kinerja keuangan (*return on asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility. Sedangkan secara parsial ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah (1) jumlah sampel hanya 10 perusahaan dari 44 perusahaan, peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sample dengan memperpanjang periode penelitian, (2) penelitian ini menggunakan sample perusahaan perbankan, untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dengan mengambil sample yang lebih sensitif terhadap CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. D. Hutapea, "Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) terhadap pengungkapan Copotare Social Responsibility," (*Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). Vol. 2, No, 2 Juli., 2018.
- [2] d. A. a. Leksono, "Pengaruh Good Coperate Goverance, Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan Coperate Social Responsibility . Vol. 16, No. 1 Maret," 2018.
- [3] W. Nurfadilah, "pengaruh Good coverance , Karakteristik Perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan Coverate Social Responsibility. Vol. VIII, No. 1, April," 2015.
- [4] A. d. A. Kurratul, "Pengaruh Karakteristik perusahaan Terhadap pengungkapan Tanggung jawab perusahaan Coverate Soscial Responsibility," *Pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Vol. 12 NO. 1.,* 2015.
- [5] s. Ulfah, "pengaruh kinerja keuangan dan Struktur kepemilikan terhadap tanggung jawab sosial (Coverate Social Responsibility)," *pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,* 2019.
- [6] D. Daud, "Pengaruh karakteristik perusahaan Terhadap pengungkapan Coperate Sosial Responsibility," *Pada laporan tahunan di Indonesia,* 2017.
- [7] D. W. ., k. Hapsari, "pengaruh Indikator Good Coperate Governance dan Karateristik Perusahaan Terhadap Sosial Responbility," (*Studi pada Perusahaan kelompok Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013*). Vol . 3, No . 2 Agustus, 2016.
- [8] N. Koloay, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial (Coperate Social Responsibility)," *pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efe Indonesia periode 2015 - 2016. Vol. 6 No. 2,* 2018.
- [9] R. M. M. Siregar, "Pengaruh Good Coverance dan Kepemilikan saham publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Coverate Socila Responsibility.," 2017.
- [10] Y. V. Tommy, "Pengaruh Implementasi Good Coperate Goverance Terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab Sosial," 2015.